

Optimalisasi Informasi Wisata Wonocolo Melalui Pembuatan Website dan Pelatihan Pengelolaannya

¹⁾Oktavianus Cahya Anggara*, ²⁾Arya Bayu Ardana, ³⁾Moh. Iqbal Maulana, ⁴⁾Indika Bayu Kurniansyah

¹⁾Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

^{2,3,4)}Program Studi Teknik Industri, Universitas Bojonegoro, Tuban, Indonesia

Email Corresponding: oktavianuscahya@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Wonocolo Website Wisata Pelatihan Pengelolaan Website Promosi Wisata Digital Pemberdayaan Masyarakat	Promosi destinasi wisata Wonocolo masih terbatas karena minimnya sistem informasi digital yang terpusat dan mudah diakses, sehingga jangkauan promosi dan pemberdayaan masyarakat lokal belum optimal. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan website destinasi wisata berbasis custom <i>Content Management System</i> (CMS) PHP-MySQL yang responsif dan mudah dikelola oleh masyarakat setempat. Metode pelaksanaan meliputi pembuatan website berbasis custom CMS, pelatihan teknis pengelolaan website secara mandiri, serta sosialisasi kepada komunitas lokal, terutama Karang Taruna dan pengelola wisata. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam mengelola konten, memperbarui informasi, serta menghasilkan website yang informatif dan responsif di berbagai perangkat. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi digital berbasis web mampu memperluas jangkauan promosi wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan website wisata Wonocolo tidak hanya menghadirkan sarana promosi digital, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan pariwisata edukatif di tingkat lokal.
Keywords: Wonocolo Tourism Website Website Management Training Digital Tourism Promotion Community Empowerment	ABSTRACT The promotion of Wonocolo tourist destination remains limited due to the absence of a centralized and easily accessible digital information system, resulting in suboptimal outreach and limited community empowerment in tourism information management. This community service program aims to develop a custom Content Management System (CMS) based on PHP-MySQL that is responsive and easy to manage by the local community. The implementation method includes the development of a custom CMS website, technical training for independent website management, and socialization for local stakeholders, particularly the youth organization (Karang Taruna) and tourism managers. Evaluation results indicate an increase in participants' capacity to manage content, update information, and operate an informative, responsive website across various devices. These findings highlight that web-based digital innovation can expand tourism promotion, enhance community participation, and strengthen sustainable village economic empowerment. Thus, the development of the Wonocolo tourism website not only provides a digital promotion tool but also serves as a strategic instrument to support the sustainability of educational tourism management at the local level.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal, salah satunya di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro, yang dikenal dengan geowisata edukatif bertema *Petroleum Geoheritage* atau “Teksas Wonocolo”. Kawasan ini unik karena masih terdapat aktivitas penambangan minyak tradisional peninggalan Belanda menggunakan rig kayu sederhana (Kartika, 2025). Catatan sejarah mencatat sumur pertama ditemukan tahun 1868 dan mulai dikelola intensif pada 1894. Pasca kemerdekaan, pengelolaan beralih ke masyarakat lokal yang tetap mempertahankan metode tradisional. Nama “Teksas” merupakan akronim dari *Tekad Selalu Aman dan Sejahtera*, sekaligus merujuk kemiripan dengan Texas di Amerika yang identik dengan

pertambangan minyak (Putri, 2025). Teksas Wonocolo merupakan bagian dari Geopark Nasional Bojonegoro, dengan tema Geopark minyak bumi (Sugiyanto, 2024).

Dalam konteks pariwisata modern, strategi promosi tidak lagi cukup bertumpu pada pendekatan konvensional seperti brosur, baliho, atau informasi dari mulut ke mulut. Perubahan perilaku wisatawan yang semakin bergantung pada kanal digital menuntut inovasi dalam promosi destinasi. Transformasi digital menjadi sarana utama untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan daya saing destinasi, sekaligus memperkuat branding pariwisata lokal. Digitalisasi wisata merupakan strategi penting dalam mempromosikan wisata melalui pendekatan digital yang berdampak pada pengembangan potensi wisata di suatu desa wisata (Mumtaz A & Karmilah M, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menekankan efektivitas website sebagai media promosi desa wisata. Menggo et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan digital pengelola desa merupakan kunci dalam mengangkat potensi lokal melalui media daring. Hibatulloh et al., (2025) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program *Kuliah Kerja Nyata* (KKN) pada pengembangan website desa berdampak positif terhadap peningkatan identitas digital dan jangkauan promosi. Selain itu, Adila et al., (2025) menegaskan bahwa penggunaan website sebagai media promosi lebih efisien dan ekonomis dibandingkan metode tradisional, serta mampu memperluas jaringan usaha dan mendukung proses pembelajaran yang lebih profesional. Namun, sebagian besar pengabdian tersebut lebih menekankan pada produk akhir berupa website atau media promosi, tanpa strategi pendampingan berkelanjutan.

Pengembangan website desa oleh mahasiswa KKN menjadi salah satu upaya nyata dalam mengurangi kesenjangan digital di wilayah pedesaan. Kehadiran website tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sekaligus memperkuat transparansi serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Lebih jauh, website desa dapat dioptimalkan sebagai media promosi potensi lokal, baik berupa produk unggulan, destinasi wisata, maupun kekayaan budaya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa (Negeri & Gunung, 2024).

Kebaruan dari artikel ini terletak pada integrasi antara pengembangan website wisata Wonocolo dan program pelatihan berbasis partisipatif bagi Karang Taruna sebagai pengelola utama. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan pengelolaan konten digital secara mandiri oleh masyarakat lokal, berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang hanya menghasilkan produk digital tanpa strategi pemberdayaan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi baru berupa model pengembangan media digital yang tidak hanya menghasilkan website sebagai produk akhir, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia lokal untuk mendukung promosi wisata secara berkelanjutan.

Permasalahan penelitian muncul karena upaya penyebaran informasi dan promosi destinasi wisata Wonocolo masih menghadapi kendala yang signifikan. Pemanfaatan media digital yang terbatas menyebabkan jangkauan promosi relatif rendah, sementara tren perilaku wisatawan modern menunjukkan kecenderungan mencari informasi melalui kanal daring. Desa wisata yang memanfaatkan pemasaran digital seperti media sosial, situs web, serta pemesanan dan pembayaran daring dapat secara efektif memperluas jangkauan audiens, meningkatkan visibilitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Ardiansyah, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengembangan website wisata Wonocolo sebagai strategi untuk memperluas promosi, memperkuat daya tarik destinasi, dan mendukung keberlanjutan pengelolaan informasi oleh masyarakat.

II. MASALAH

Desa Wonocolo memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata edukasi berbasis geoheritage, namun promosi masih terbatas karena belum adanya website khusus sebagai media informasi terpusat. Kondisi ini membuat wisatawan kesulitan memperoleh data rute perjalanan, fasilitas, maupun nilai edukatif Geopark, sebab informasi masih tersebar dan dikelola secara manual. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi wisata berbasis website yang komprehensif agar promosi lebih efektif, akses informasi lebih mudah, serta pemberdayaan pengelola lokal dapat berjalan berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan (*participatory training approach*), karena dinilai paling sesuai untuk memecahkan permasalahan rendahnya kapasitas digital pengelola wisata lokal. Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan teknis dalam mengelola website. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga Karang Taruna dan pengelola wisata Desa Wonocolo mampu mengelola media digital secara mandiri.

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Balaidesa Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 13 Agustus 2025.

2. Peserta

Peserta kegiatan terdiri dari 15 orang yang meliputi Karang Taruna serta pengelola wisata lokal sebagai sasaran utama pelatihan.

3. Perangkat dan Bahan Penunjang

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh perangkat keras (laptop, proyektor, kamera, jaringan internet) dan perangkat lunak berupa XAMPP sebagai server lokal, PHP-MySQL sebagai basis pengembangan, serta custom CMS dengan panel admin yang memudahkan pengelolaan konten digital tanpa perlu pemrograman lanjutan.

4. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1) Persiapan

Koordinasi dengan perangkat desa, identifikasi kebutuhan informasi wisata, penyusunan konten awal, serta pengecekan perangkat pendukung.

2) Pembuatan Website

Website destinasi wisata ini dibangun dengan menggunakan custom Content Management System (CMS) berbasis PHP-MySQL. Pemanfaatan CMS dipilih karena sifatnya yang sederhana dan mudah digunakan sehingga memudahkan proses pengelolaan serta pembaruan konten secara efisien (Prabowo & Budi, 2009).

3) Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai menu dan fitur website, kemudian dilanjutkan praktik langsung memperbarui data destinasi, menambah dokumentasi, serta mengelola informasi terbaru.

4) Evaluasi Praktis dan Serah Terima

Evaluasi dilakukan melalui post-test praktik, peserta diminta mengelola website secara mandiri. Selanjutnya, folder program dan akses penuh diserahkan kepada Karang Taruna Desa Wonocolo.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pembuatan website destinasi wisata Wonocolo yang dilengkapi dengan kegiatan sosialisasi serta pelatihan bagi Karang Taruna dan pengelola wisata. Pada bagian ini dipaparkan capaian kegiatan, ukuran keberhasilan yang diperoleh, serta analisis terkait kelebihan, keterbatasan, tantangan, dan prospek pengembangan di masa mendatang. Penyajian hasil dilengkapi dengan dokumentasi dan penjelasan yang menggambarkan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat serta kontribusinya dalam memperkuat strategi promosi wisata berbasis teknologi digital.

1. Pembuatan Website

Pengembangan website wisata Desa Wonocolo dengan menggunakan Content Management System (CMS) berbasis PHP-MySQL. Website ini dirancang dengan sejumlah menu utama, yaitu dengan struktur menu:

- a. Home
- b. Administratif
- c. Destinasi Wisata
- d. Peta Wisata
- e. Galeri
- f. Blog
- g. Contact

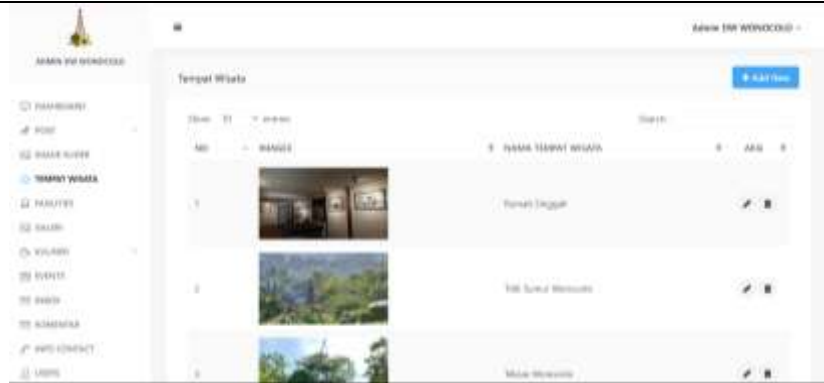
Keunggulan sistem ini terletak pada tampilan responsif yang dapat diakses melalui desktop maupun mobile, serta penggunaan CMS sederhana yang memudahkan pengelola memperbarui konten tanpa keahlian teknis. Akses web admin memungkinkan pembaruan informasi, galeri, dan berita secara berkala, sehingga konten tetap relevan dan konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Bugis et al., 2024) ang menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan digital mampu meningkatkan kemandirian Pokdarwis dalam mengelola informasi wisata. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Menggo et al., 2022) yang melaporkan peningkatan kemampuan digital masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan website wisata, meskipun penelitian tersebut lebih menekankan aspek teknis, sedangkan program ini menambahkan unsur pemberdayaan melalui pelatihan karang taruna secara partisipatif.



Gambar 2. Tampilan halaman utama website Destinasi Wisata Wonocolo



Gambar 3. Contoh Tampilan Menu yaitu pada Menu Blog



Gambar 4. Tampilan Halaman Web Admin untuk Pengelolaan Konten

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada 13 Agustus 2025 di Balai Desa Wonocolo diikuti 15 peserta dari Karang Taruna dan pengelola wisata. Materi difokuskan pada pengelolaan konten website, seperti pembaruan artikel, unggah foto, manajemen menu, dan teknik dasar konsistensi informasi yang ditampilkan kepada pengunjung.

Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui pemaparan materi dan praktik langsung agar peserta memahami konsep sekaligus menguasai keterampilan teknis. Pendekatan serupa juga ditemukan pada kegiatan pelatihan pengelolaan website desa yang memadukan penyampaian materi dengan praktik langsung, sehingga peserta lebih mudah menguasai keterampilan yang diajarkan (Simbolon et al., 2024). Namun berbeda dengan Simbolon et al. yang berfokus pada operator desa melalui sistem OpenSID, pelatihan ini melibatkan Karang Taruna sebagai garda depan promosi wisata sehingga memiliki nilai tambah dalam aspek keberlanjutan pengelolaan konten digital. Selain itu, keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil pelatihan pengelolaan desa wisata Gunung Salak, Tabanan, yang menekankan pentingnya partisipasi pemuda lokal untuk mendukung keberlanjutan tata kelola destinasi wisata (Febrianto & Utama, 2022).

Pada tahap awal, peserta mendapat penjelasan dasar mengenai pengelolaan website, meliputi cara masuk ke sistem, struktur menu, dan prinsip pembaruan konten. Selanjutnya, mereka dipandu melakukan praktik langsung melalui akun web admin, seperti menambahkan artikel, mengunggah foto, dan menambahkan destinasi wisata. Evaluasi berbasis praktik menunjukkan seluruh peserta mampu mengelola website secara mandiri, sehingga pelatihan ini efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.



Gambar 5. Sosialisasi Menu dan Fitur yang ada pada Website

3. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan program. Evaluasi dilaksanakan melalui post-test berbasis praktik, yakni setiap peserta diminta untuk mengunggah konten baru secara langsung ke dalam sistem. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengelola website dengan baik, termasuk menambahkan destinasi wisata dan mengunggah foto secara mandiri.



Gambar 6. Praktik Mengunggah Konten Baru Secara Mandiri

Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam mengelola website destinasi wisata. Dengan demikian, indikator keberhasilan program dapat dinyatakan tercapai, karena terjadi peningkatan kapasitas pengelola lokal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung promosi wisata Desa Wonocolo.

4. Kelebihan, Keterbatasan, dan Prospek Pengembangan

Program pengabdian ini menghasilkan website wisata Wonocolo yang responsif, mudah diperbarui, dan dapat diakses di berbagai perangkat, sekaligus meningkatkan keterampilan pengelola dalam pembaruan konten, dokumentasi, serta penyajian informasi sehingga mencerminkan peningkatan kapasitas SDM lokal. Meski demikian, masih terdapat keterbatasan seperti jaringan internet yang belum stabil, jumlah peserta pelatihan terbatas, dan belum adanya integrasi media sosial, sejalan dengan temuan (Bagus Putu Wahyu Nirmala, Nengah Widya Utami, 2020) yang menekankan perlunya dukungan infrastruktur digital dalam pengelolaan website wisata. Selain itu, (Fatman et al., 2024) menegaskan pentingnya inovasi berkelanjutan dalam aplikasi wisata berbasis web, sehingga pengembangan lebih lanjut perlu mencakup integrasi media sosial, fitur interaktif seperti peta berbasis GPS, serta layanan pemesanan online untuk memperluas jangkauan promosi, memperkaya pengalaman pengguna, dan mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, program ini terbukti berkontribusi pada peningkatan literasi digital masyarakat desa dan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan promosi wisata berbasis teknologi di masa depan.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil menghasilkan website destinasi wisata Wonocolo yang responsif dan mudah dikelola, serta meningkatkan kapasitas 15 peserta pelatihan (Karang Taruna dan pengelola wisata) dalam memperbarui konten, menambah destinasi, dan mengunggah dokumentasi secara mandiri. Hasil evaluasi berbasis praktik menunjukkan peserta mampu mengoperasikan website setelah pelatihan, yang menandakan adanya peningkatan keterampilan digital secara nyata. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan belum adanya integrasi media sosial, capaian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif efektif mendorong kemandirian pengelola lokal. Dengan demikian, website ini tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, dengan prospek pengembangan ke depan melalui integrasi fitur interaktif dan penguatan infrastruktur digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. S. D., Nadhifah, I. N., & Hakim, A. F. (2025). Pelatihan Perancangan dan Pengelolaan Website Mudah dan Murah dengan Google Sites di Desa Candiretno. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5601–5608. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2010>
- Ardiansyah, N. A. S. & M. F. (2025). *Inovasi dan Kreativitas Desa Wisata Menuju Era Digital*. <https://desawisata.co.id/inovasi-dan-kreativitas-desa-wisata-menuju-era-digital/>
- Bagus Putu Wahyu Nirmala, Nengah Widya Utami, A. . I. I. P. (2020). *Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta , Kabupaten Gianyar*. 4, 350–355.
- Bugis, M., Latuconsina, Z., Tutupoho, S., Matdoan, A., Laitupa, A. A., Basuki, F. H., Sijabat, A., Seleky, R., Tamher, E.

- R., Website, P., & Siswa, M. (2024). Pendampingan Sadar Wisata Dan Pengembangan Website Desa Wisata Di Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4706–4713.
- Fatman, Y., Srimurni, R. R., Nur, S., Mardiansyah, R., & Utami, A. F. (2024). Pembuatan Aplikasi Wisata Desa Berbasis Web Sebagai Unggulan Desa Di Desa Bojongsari. *Communnity Development Journal*, 5(5), 9894–9900.
- Febrianto, I. G. A., & Utama, I. P. (2022). Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Gunung Salak, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i2.787>
- Hibatulloh, M. N., Tirta, P., Sari, N., Dwi, A., Yunus, P., & Iriana, W. (2025). *Pengembangan Media Digital Melalui Pembuatan Website dan Video Profil Untuk Meningkatkan Identitas Desa Sukabumi Dalam Program KKN Tematik*. 3, 480–490.
- Kartika, W. (2025). *Teksas Wonocolo: Wisata Migas Tradisional yang Unik di Bojonegoro*. <https://bojonegoro.net/teksas-wonocolo/>
- Menggo, S., Rosdiana Su, Y., & Adiputra Taopan, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Website Desa Wisata Di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108–115. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7551>
- Mumtaz A, & Karmilah M. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1–15. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Negeri, I., & Gunung, S. (2024). *Peran Mahasiswa KKN UIN Bandung dalam Digitalisasi Desa Rancakasumba melalui Pembuatan Website*.
- Prabowo, R. S., & Budi, A. (2009). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Browser Training Dengan Menggunakan Software Content Management System Joomla Pada Mata Diklat Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual Dan Komponen. *Jurnal PTM*, 9(2), 107–113.
- Putri, N. (2025). *Teksas Wonocolo: Wisata Migas Tradisional di Bojonegoro*. <https://jonegoroan.com/teksas-wonocolo/>
- Simbolon, I. N., Dharma, A. S., Sihombing, T. H. J., Aruan, N. M., Sembiring, A. D. S., Sirait, E. H., Simbolon, W. D. A., & Lestari, E. A. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Website Desa di Desa Pardinggaran. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 552–561.
- Sugiyanto, A. (2024). *Teksas Wonocolo: Wisata Geopark Minyak Bumi Unik di Bojonegoro*. <https://www.pandhalungan.com/pariwisata/151689572/teksas-wonocolo-wisata-geopark-minyak-bumi-unik-di-bojonegoro>